

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### A. Kerangka Teoritis

#### 1. Model Pembelajaran *Learning Cycle 5E*

Dalam bahasa Indonesia *learning cycle* disebut sebagai siklus belajar. Siklus belajar adalah suatu model pembelajaran yang berpusat pada siswa. Terdiri dari tahapan-tahapan pembelajaran yang disusun sedemikian rupa.

Hal ini sesuai dengan pendapat Dasna (2005) bahwa:

*Learning cycle* merupakan model pembelajaran yang terdiri dari fase-fase atau tahap-tahap kegiatan yang diorganisasi sedemikian rupa sehingga siswa dapat menguasai kompetensi-kompetensi yang harus dicapai dalam pembelajaran dengan jalan berperan aktif.

Menurut Lawson (1994) dalam Kartika (2007: 17), model siklus belajar pertama kali diperkenalkan oleh Robert Karplus dalam *Science Curriculum Improvement Study/SCIS*, mengemukakan bahwa siklus belajar terdiri dari tiga tahapan dalam siklus belajar yaitu *exploration*, *invention*, dan *discovery*, tetapi hal ini terus mengalami perkembangan hingga Lawson mengemukakan bahwa ada tiga tahapan dalam siklus belajar, yaitu eksplorasi, pengenalan konsep, dan aplikasi konsep. Pada tahap eksplorasi siswa diberi kesempatan menyelidiki materi dan/atau ide-ide sehingga pola keteraturan ditemukan dan

pertanyaan diajukan kepada siswa. Tahap pengenalan konsep memberikan kesempatan kepada guru memperkenalkan konsep dan menjelaskan konsep yang baru diselidiki. Tahap ketiga, aplikasi konsep, merupakan tahap membangkitkan siswa untuk mencari pola dan menerapkan konsep pada situasi baru.

Model pembelajaran siklus belajar selanjutnya dikembangkan dari tiga tahap menjadi lima tahap. Pada *learning cycle 5E fase*, ditambahkan tahap *engage* sebelum *explore* dan ditambahkan pula tahap *evaluate* pada bagian akhir siklus. Maka lima tahap tersebut terdiri atas tahap pembangkitan minat/mengajak (*engage*), eksplorasi/menyelidiki (*explore*), menjelaskan (*explain*), memperluas (*extend*) dan evaluasi (*evaluate*) sehingga dikenal dengan siklus belajar *5E* (Lorsbach, 2002).

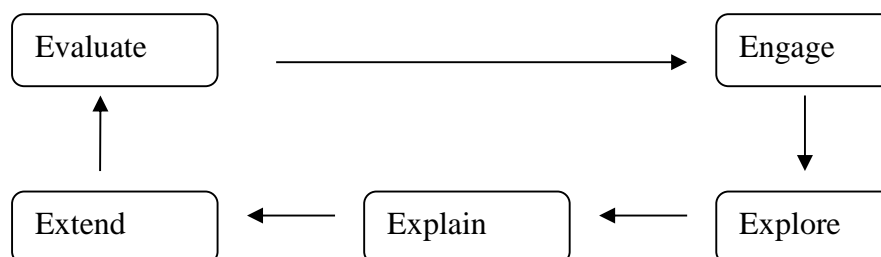
Kelima tahap dalam *learning cycle 5E* yang dikemukakan oleh Anthony W. Lorsbach dalam Wena (2009: 171-172) dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Tahap membangkitkan minat (*engage*). Pada tahap ini, guru berusaha membangkitkan minat dan rasa ingin tahu siswa pada topik yang akan dipelajari, menimbulkan pertanyaan dan mendatangkan respon / jawaban dari siswa yang akan memberikan gambaran apa yang telah mereka ketahui.
- b. Tahap menyelidiki (*explore*). Pada tahap ini, siswa diberi kesempatan untuk bekerja sama dalam kelompok-kelompok kecil tanpa pengajaran langsung dari guru untuk menguji prediksi, melakukan dan mencatat

pengamatan serta ide-ide melalui kegiatan-kegiatan seperti praktikum dan telaah literatur.

- c. Tahap menjelaskan (*explain*). Pada tahap ini, guru mendorong siswa untuk menjelaskan konsep dengan kalimat mereka sendiri, meminta bukti dan klarifikasi dari penjelasan mereka, dan mengarahkan kegiatan diskusi.
- d. Tahap memperluas (*extend*). Pada tahap ini, siswa menerapkan konsep dan keterampilan yang telah dipelajari dalam situasi baru atau konteks yang berbeda.
- e. Tahap evaluasi (*evaluate*). Evaluasi adalah tahap akhir dari siklus belajar. Pada tahap ini, guru dapat mengamati pengetahuan dan pemahaman siswa dalam menerapkan konsep baru. Siswa dapat mengevaluasi diri dengan mengajukan pertanyaan terbuka dan mencari jawaban yang menggunakan observasi, bukti dan penjelasan yang diperoleh sebelumnya.

Berdasarkan tahapan dalam model pembelajaran bersiklus seperti yang telah dipaparkan di atas, diharapkan siswa tidak hanya mendengar keterangan guru tetapi dapat berperan aktif untuk menggali, mengevaluasi pemahamannya terhadap konsep yang dipelajari. Untuk lebih jelasnya, model pembelajaran bersiklus ini dapat ditampilkan pada Gambar 2.1



Gambar 2.1 Siklus belajar (*learning cycle*) tipe 5E

Berdasarkan Gambar 2.1, dapat dilihat bahwa model pembelajaran ini dilakukan secara bersiklus, mulai dari tahap pembangkitan minat (*engage*) sampai pada tahap evaluasi (*evaluate*). Model ini dinamakan bersiklus karena pada tahap evaluasi (*evaluate*), guru dan siswa menganalisis kekurangan atau kelebihan dalam kegiatan pembelajaran mulai dari menganalisis tahap pembangkitan minat (*engage*) sampai perluasan (*extend*). Setelah menganalisis, guru kembali mengajukan permasalahan baru yang akan diselidiki pada pertemuan selanjutnya. Dengan demikian, kemampuan analisis, evaluasi dan argumentasi siswa dapat berkembang.

Dengan demikian menurut Fajaroh (2007) bahwa:

Proses pembelajaran dengan *learning cycle 5E* bukan lagi berupa transfer pengetahuan dari guru ke siswa, tetapi merupakan proses pemerolehan pengetahuan yang berorientasi pada keterlibatan siswa secara aktif dan langsung sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna.

Lebih lanjut menurut Fauziah (2009: 26) bahwa:

proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *learning cycle 5E* bukan lagi sekedar transfer ilmu pengetahuan dari guru ke siswa, melainkan proses yang berorientasi pada keterlibatan siswa secara aktif dalam pembelajaran sehingga dapat meningkatkan minat belajar siswa. Siswa dapat mempelajari materi secara bermakna dengan bekerja dan berfikir, pengetahuan dikonstruksi dari pengalaman siswa melalui penyelidikan dan penemuan untuk memecahkan masalah, kemudian siswa dapat mengungkapkan konsep yang sesuai dengan pengalamannya dan menggunakan pemahaman yang telah diperoleh untuk memecahkan permasalahan lain yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari. Sedangkan guru lebih banyak bertanya daripada memberi tahu. Dengan demikian hasil belajar siswa diharapkan dapat meningkat dengan menerapkan model pembelajaran *learning cycle 5E*.

Berdasarkan uraian di atas, penerapan model pembelajaran *learning cycle 5E* diharapkan siswa dapat belajar secara aktif dengan mempelajari materi secara bermakna dengan bekerja dan berpikir, informasi baru dikaitkan dengan pengetahuan yang telah dimiliki siswa, dan siswa melakukan penyelidikan yang merupakan pemecahan masalah. Dengan demikian proses pembelajaran tidak lagi monoton dan terfokus pada guru, siswa tidak hanya menerima materi yang disampaikan melainkan mereka diberikan kebebasan untuk mengeksplorasi materi yang akan diajarkan. Sehingga siswa tidak lagi merasa jenuh dan cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap materi yang akan diajarkan. Kecenderungan untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan ini akan menumbuhkan minat dan diharapkan hasil belajar siswa dapat meningkat.

## 2. Minat

Minat merupakan suatu hal yang penting dalam belajar. Tanpa adanya minat, seorang siswa tidak akan merasa tertarik maupun senang dalam belajar. Minat belajar merupakan suatu rasa senang atau tertarik pada suatu kegiatan pembelajaran yang berasal dari dalam diri sendiri. Sardiman (2007: 76) menyatakan:

minat diartikan sebagai suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhan-kebutuhannya sendiri.

Oleh karena itu apa yang dilihat seseorang sudah tentu akan membangkitkan minatnya sejauh apa yang dilihat itu mempunyai hubungan dengan kepentingannya sendiri. Hal ini menunjukkan bahwa minat merupakan

kecenderungan jiwa seseorang kepada seseorang (biasanya disertai dengan perasaan senang), karena itu merasa ada kepentingan dengan sesuatu yang diinginkan.

Slameto (2003: 57) menyatakan:

minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati siswa, diperhatikan terus-menerus yang disertai rasa senang dan diperoleh rasa kepuasan. Lebih lanjut dijelaskan minat adalah suatu rasa suka dan ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri.

Minat adalah keinginan jiwa terhadap suatu objek dengan tujuan untuk mencapai sesuatu yang dicita-citakan. Hal ini menggambarkan bahwa seseorang tidak akan mencapai tujuan yang dicita-citakan apabila di dalam diri orang tersebut tidak terdapat minat atau keinginan jiwa untuk mencapai tujuan yang dicita-citakannya itu. Dalam hubungannya dengan kegiatan belajar, minat menjadi motor penggerak untuk dapat mencapai tujuan yang diinginkan, tanpa minat tujuan belajar tidak akan tercapai.

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa minat adalah kecenderungan tertarik pada sesuatu yang relatif tetap untuk lebih memperhatikan dan mengingat secara terus-menerus yang diikuti rasa senang untuk memperoleh suatu kepuasan dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Dalam belajar diperlukan suatu pemusatan perhatian agar apa yang dipelajari dapat dipahami. Sehingga siswa dapat melakukan sesuatu yang sebelumnya tidak dapat dilakukan. Terjadilah suatu perubahan kelakuan. Perubahan kelakuan ini meliputi seluruh pribadi siswa; baik kognitif, psikomotor

maupun afektif. Untuk meningkatkan minat, maka proses pembelajaran dapat dilakukan dalam bentuk kegiatan siswa bekerja dan mengalami apa yang ada di lingkungan, sehingga kemampuan umum yang dimiliki siswa untuk mencapai hasil belajar dapat berjalan secara optimal.

Cara untuk membangkitkan minat menurut Tanner & Tanner (1975) dalam Slameto (2003: 181) bahwa minat dapat dicapai dengan jalan memberikan informasi pada siswa mengenai hubungan antara suatu bahan pengajaran yang lalu, menguraikan kegunaannya bagi siswa di masa yang akan datang.

Menurut Purwanto dalam Zanikhan (2010: 3) bahwa minat itu timbul dengan menyatakan diri dalam kecenderungan umum untuk menyelidiki dan menggunakan lingkungan dari pengalaman, anak bisa berkembang kearah berminat atau tidak berminat kepada sesuatu. Untuk itu ada dua hal yang menyangkut minat yang perlu diperhatikan yakni:

- a. Minat pembawaan, minat muncul dengan tidak dipengaruhi oleh faktor-faktor lain, baik itu kebutuhan maupun lingkungan. Minat semacam ini biasanya muncul berdasarkan bakat yang ada.
- b. Minat muncul karena adanya pengaruh dari luar, maka minat seseorang bisa saja berubah karena adanya pengaruh dari luar, seperti : lingkungan, orang tuanya, dan bisa saja gurunya.

Faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa, dapat ditemukan beberapa faktor yang mempengaruhi minat siswa itu sendiri. Namun pada dasarnya faktor tersebut dapat dikelompokkan ke dalam faktor intern (dalam diri) siswa yang belajar. Faktor ekstern (dari luar diri) siswa yang belajar dan faktor

teknik atau pendekatan belajar. Soeryabrata dalam Kusumah (2010: 3)

mengemukakan faktor-faktor yang mempengaruhi belajar yaitu :

- a. Faktor yang berasal dari luar diri pelajar dan ini masih dapat digolongkan menjadi dua golongan yaitu: Faktor non sosial dan faktor sosial.
- b. Faktor yang berasal dari dalam diri pelajar dan ini pun dapat digolongkan dua golongan yaitu :faktor fisiologis dan faktor psikologis.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa ada dua faktor yang menyebabkan timbulnya minat yaitu faktor dari luar diri pelajar dan faktor dari dalam diri pelajar. Faktor dari luar diri siswa dapat berupa model pembelajaran yang akan diterapkan dalam pembelajaran. Dalam melakukan kegiatan pembelajaran di kelas dapat menggunakan berbagai model pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran sehingga dapat menumbuhkan minat belajar.

### **3. Hasil Belajar**

Hasil belajar dapat diartikan sebagai puncak proses belajar yang merubah keseluruhan tingkah laku siswa, dimana siswa memiliki kemampuan-kemampuan setelah menerima pengalaman belajarnya. Hal ini sesuai dengan pendapat Slameto (2003: 2) bahwa:

hasil belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.



Sedangkan menurut Hamalik dalam Amali (2001: 34) bahwa:

hasil belajar adalah apabila seseorang telah belajar akan terjadi perubahan tingkahlaku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak mengerti menjadi mengerti.

Berdasarkan pernyataan Hamalik, seseorang dikatakan memperoleh hasil belajar apabila dalam diri orang yang belajar tersebut terjadi perubahan tingkah laku. Perubahan tingkah laku ini secara langsung dan tidak langsung akan dirasakan oleh orang yang melakukan proses belajar. Contoh perubahan tingkah laku sesuai pernyataan Hamalik di atas adalah perubahan tingkah laku dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak mengerti menjadi mengerti. Perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar merupakan suatu perubahan yang positif.

Untuk mengetahui keberhasilan proses pembelajaran, maka diperlukan suatu evaluasi. Evaluasi tersebut dapat dilakukan dengan cara memerintahkan siswa mengerjakan soal, menilai kegiatan siswa dalam kegiatan praktikum, menilai hasil laporan yang dikerjakan siswa dan cara-cara lain untuk mengukur hasil belajar tersebut. Sukardi dalam Amali (2001: 34) menyatakan hasil belajar merupakan pencapaian pertumbuhan siswa dalam proses belajar mengajar. Pencapaian belajar ini dapat dievaluasi dengan menggunakan pengukuran.

Hasil belajar dapat dikelompokkan ke dalam tiga kelompok besar, yaitu hasil belajar ranah kognitif, ranah psikomotor dan ranah afektif. Setiap ranah memiliki indikator tertentu dalam pencapaian hasil belajarnya, sehingga setiap ranah memiliki indikator pencapaian yang berbeda. Hasil belajar pada penelitian ini dibatasi hanya pada ranah kognitif.

Hasil belajar kognitif menurut Anderson dalam Hilman (2001: 12) yang merupakan revisi dari taksonomi Bloom, dibagi menjadi enam kategori:

- (1) Mengingat, terdiri dari; mengurutkan, menjelaskan, mengidentifikasi, menamai, menempatkan, mengulangi, menemukan kembali dan sebagainya.
- (2) Memahami, terdiri dari; menafsirkan, meringkas, mengklasifikasikan, membandingkan, menjelaskan, membeberkan dan sebagainya.
- (3) Menerapkan, terdiri dari; melaksanakan, menggunakan, menjalankan, melakukan, mempraktekan, memilih, menyusun, memulai, menyelesaikan, mendeteksi dan sebagainya.
- (4) Menganalisis, terdiri dari; menguraikan, membandingkan, mengorganisir, menyusun ulang, mengubah struktur, mengkerangkakan, menyusun outline, mengintegrasikan, membedakan, menyamakan, membandingkan, mengintegrasikan dan sebagainya.
- (5) Mengevaluasi, terdiri dari menyusun hipotesis, mengkritik, memprediksi, menilai, menguji, mebenarkan, menyalahkan, dan sebagainya.
- (6) Berkreasi, terdiri dari; merancang, membangun, merencanakan, memproduksi, menemukan, membaharui, menyempurnakan, memperkuat, memperindah, menggubah dan sebagainya.

Hasil belajar tidak akan berhasil jika tidak memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa menurut Ahmadi dalam Sam (2008: 16) adalah:

1. Faktor internal, yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa. Terdiri dari; faktor intelegensi, minat, motivasi, dan keadaan fisik serta psikis siswa.
2. Faktor eksternal, yaitu faktor yang berasal dari luar diri siswa. Terdiri dari; faktor guru, lingkungan keluarga, dan sumber belajar.

## **B. Kerangka Pemikiran**

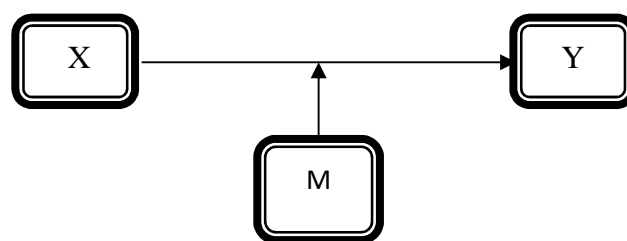
Pembelajaran merupakan upaya yang sistematis dan disengaja oleh guru untuk menciptakan kondisi agar siswa melakukan kegiatan belajar. Dalam kegiatan ini terjadi interaksi edukatif antara 2 pihak yaitu antara siswa yang melakukan kegiatan dengan guru yang melakukan kegiatan membelajarkan.

Dalam pembelajaran terdapat suatu permasalahan, yang dapat berasal dari guru maupun siswa. Ditinjau dari siswa, pada waktu pembelajaran sebagian cenderung membosankan dan mengantuk, kurang memperhatikan pelajaran yang disampaikan sebagai hasil belajar dan siswa kurang berminat untuk meningkatkan pemahaman. Sehingga diperlukan adanya penggunaan model pembelajaran yang tepat. Salah satu model pembelajaran yang diharapkan tepat untuk diterapkan yaitu model pembelajaran *learning cycle 5E*.

Pembelajaran *learning cycle 5E* merupakan suatu model pembelajaran yang berpusat pada siswa. Dalam pembelajarannya siswa dapat belajar secara aktif, dengan mempelajari materi secara bermakna dengan bekerja dan berpikir, informasi baru dikaitkan dengan pengetahuan yang telah dimiliki siswa, dan siswa melakukan penyelidikan yang merupakan pemecahan masalah.

Dengan demikian proses pembelajaran tidak lagi monoton dan terfokus pada guru, siswa tidak hanya menerima materi yang disampaikan melainkan mereka diberikan kebebasan untuk mengeksplorasi materi yang akan diajarkan. Sehingga siswa tidak lagi merasa jenuh dan cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap materi yang akan diajarkan. Kecenderungan memperhatikan materi yang diajarkan akan menumbuhkan minat siswa. Dalam hubungannya dengan kegiatan belajar, minat menjadi motor penggerak untuk dapat mencapai tujuan yang diinginkan, tanpa minat tujuan belajar tidak akan tercapai. Setelah adanya minat pada siswa maka akan berpengaruh pada peningkatan hasil belajar siswa.

Pembelajaran *learning cycle 5E* pada penelitian ini merupakan variabel moderator (M), dengan menerapkan pembelajaran ini minat siswa sebagai variabel bebas (X) dapat meningkat. Sehingga hasil belajar siswa sebagai variabel terikatnya (Y) juga ikut meningkat. Kaitan antara variabel pada penelitian ini dapat ditampilkan pada Gambar 2.2



Gambar 2.2 Diagram kerangka pemikiran

Keterangan:

- M = model pembelajaran *learning cycle 5E*
- X = minat siswa
- Y = hasil belajar siswa

Penerapan pembelajaran *learning cycle 5E* dilakukan pada satu kelas eksperimen pada materi listrik dinamis. Tahap awal dalam penelitian ini adalah dengan memberikan angket minat untuk memperoleh data minat siswa. Selanjutnya siswa diberikan perlakuan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *learning cycle 5E*, dengan tahapan sebagai berikut: pembangkitan minat (*engage*), menyelidiki (*explore*), menjelaskan (*explain*), memperluas (*extend*) dan evaluasi (*evaluate*). Kemudian untuk mengukur hasil belajar siswa diberikan tes kemampuan akhir siswa. Setelah data kedua variabel sudah didapatkan, barulah dilakukan pengujian hipotesis untuk mengetahui pengaruh antara kedua variabel. Diagram alur penelitian ditampilkan pada Gambar 2.3, terlampir di halaman 105.

### C. Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah minat belajar siswa berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran fisika menggunakan model pembelajaran *learning cycle 5E*.

Rumusan hipotesis pada penelitian ini adalah:

$H_0$  : tidak ada pengaruh minat siswa terhadap hasil belajar fisika siswa dengan menggunakan model pembelajaran *learning cycle 5E*.

$H_1$  : ada pengaruh minat siswa terhadap hasil belajar fisika siswa dengan menggunakan model pembelajaran *learning cycle 5E*.